

Pembentukan *Peer Educator* Untuk Meningkatkan *Personal hygiene* Dalam Mencegah *Scabies* di Panti Asuhan

*Irmawati Mathar, Mertisa Dwi Klevina, Cintika Yorinda Sebtalesty,
Lidia Deviga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Indonesia

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan usaha inividu untuk menjaga kesehatan, menghindari penyakit dengan memperhatikan kebersihan diri. Kurangnya pemberian informasi mengenai personal hygiene dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan. Salah satu penyakit yang banyak timbul dilingkungan panti asuhan adalah scabies. Usaha kegiatan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan membentuk peer educator yaitu pendidik yang bertugas untuk memberikan informasi dan mempunyai kepedulian dalam rangka pencegahan penyakit. Berdasarkan uraian diatas maka penting dilaksanakan kegiatan peningkatan personal hygiene melalui pembentukan peer educator untuk mencegah timbulnya scabies dilingkungan panti asuhan. Tahap yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah yang pertama pembentukan peer educator kemudian yang kedua pemberian pre test kepada penghuni Panti Asuhan Insan Berseri yaitu para anak asuh, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi oleh peer educator. Setelah pemberian materi dan diskusi, diberikan post test dan terakhir evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan perilaku anak mengenai personal hygiene. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test setelah adanya pemberian materi oleh peer educator dan perubahan perilaku pada anak di panti asuhan dengan memperhatikan kebersihan pakaian, tangan dan kuku, kebersihan kulit dan penggunaan handuk serta kebersihan tempat tidur sehingga dapat mencegah terjadinya scabies dan mencegah penularan penyakit scabies dilingkungan panti asuhan intan berseri.

Kata kunci: *Personal Hygiene, Scabies, Peer Educator.*

Establishment of Peer Educators to Improve Personal Hygiene in Preventing Scabies in Orphanages

ABSTRACT

Personal hygiene is an individual effort to maintain health, avoid disease by paying attention to personal hygiene. Lack of provision of information about personal hygiene can cause various kinds of health problems. One of the most common diseases in the boarding school and orphanage environment is scabies. Efforts to increase knowledge activities can be carried out by forming peer educators , namely educators whose job is to provide information and have concern in the context of disease prevention. Based on the description above, it is important to carry out activities to improve personal hygiene through the formation of peer educators to prevent the emergence of scabies in the orphanage environment. The stages carried out in this community service activity were the first to form peer educators , then the second was to give pre-tests to the residents of the Diamond Berseri orphanage, then continued with the provision of material and discussion by peer educators . After giving material and discussion, a post test is given and finally an evaluation. The result of this activity is an increase in children's knowledge and behavior regarding personal hygiene . This is evidenced by the results of the post test after the provision of material by peer educators and behavioral changes in children in orphanages by paying attention to cleanliness of clothes, hands and nails, cleanliness of skin and use of towels and cleanliness of beds so as to prevent scabies from occurring and prevent transmission of scabies disease in the diamond radiant orphanage.

Keyword: *Personal Hygiene, Scabies, Peer Educator.*

* Corresponding Author:

Email : irmawati.mathar88@gmail.com

Alamat : Jl. Taman Praja No.25, Kec. Taman,
Kota Madiun, Jawa Timur 63139

This Journal is licensed under a Creative
Commons Attribution ShareAlike 4.0



Hal: 1-8

PENDAHULUAN

Scabies merupakan hal yang umum dan seringkali berdampak pada kualitas hidup seseorang yang berhubungan dengan kesehatan. Di komunitas pedesaan di mana akses ke perawatan kesehatan mungkin terbatas dan individu bergantung pada pertanian untuk makanan dan pendapatan, dampak penyakit kulit mungkin lebih besar (Wootton, et al., 2018). Penyakit *Scabies* ini adalah penyakit kulit yang timbul karena parasit *Sarcoptes scabiei* yang menginvasi kulit manusia atau hewan. Prevalensi *Scabies* yang tinggi kebanyakan ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, pondok pasantren, dan panti asuhan (Hayati et al., 2021) hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Dewi & Caesar, 2019) bahwa angka kejadian *Scabies* selain terjadi di pondok pesantren, juga banyak terjadi di panti asuhan, tinggal Bersama dengan sejumlah orang dapat dengan mudah tertular scabies dari satu orang ke orang lain (Dewi & Caesar, 2019).

Anak 7 -12 tahun kurang memiliki pendidikan dasar tentang *Scabies* dan menunjukkan perilaku berisiko tinggi untuk penularan *Scabies*. Pengetahuan tentang kudis membutuhkan penguatan terus-menerus.(Ibekwe et al., 2020). *Scabies* masih menjadi salah satu masalah kesehatan terpenting bagi anak. Status sosial ekonomi yang rendah dan *personal hygiene* anak merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi prevalensi *Scabies*. Perbaikan kondisi sosial ekonomi dan pelaksanaan program pendidikan yang tepat dan sistem surveilans aktif untuk mendeteksi dan mengobati kasus *Scabies* dengan cepat diperlukan untuk mengurangi prevalensi *Scabies* pada anak. (Sanei-Dehkordi et al., 2021).

Seseorang dapat terkena penyakit karena kurang memperhatikan kebersihan dirinya. Salah satu penyakit yang timbul akibat tidak memperhatikan kebersihan diri adalah scabies. Kebersihan diri atau disebut dengan *Personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka Pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Napitupulu, et al., 2021).

Metode *peer education* sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.(Astari & Fitriyani, 2019). Panti asuhan Intan bersari di lokasi Magetan memiliki anak yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada pengelola panti bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang *personal hygiene* pada anak panti asuhan dan mereka belum memahami mengenai penyakit penyakit yang dapat timbul ketika tidak memperhatikan *personal hygiene*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun melakukan kegiatan masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai *personal hygiene* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pemahaman kepada anak panti asuhan yang beralamat di jalan Bulu Timur, Bulu Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur untuk mencegah penyakit scabies. Pemberian materi dilakukan oleh dua orang anak panti asuhan kepada teman temannya. Anak yang ditunjuk sebagai *peer educator* berdasarkan saran dari pengelola panti. Sebelumnya 2 anak tersebut telah dilatih dan diberikan pemahaman oleh tim yang bertugas yaitu dosen STIKES Bhakti Husada Mulia. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan

dilakukan pemberian materi khusus terkait pencegahan penyakit scabies dengan cara memperhatikan kebersihan handuk, pakaian yang digunakan dan semua perlengkapan yang digunakan di panti diharapkan agar para siswa dapat *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Insan Berseri yang beralamat di Bulu Timur, Bulu Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 April 2023. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan pengetahuan tentang *Personal hygiene* untuk mencegah scabies pada anak di Panti Asuhan Insan Berseri magetan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pertama pembentukan *peer educator*. *Peer educator* adalah pemberi informasi yang akan memberikan materi mengenai pencegahan scabies melalui *personal hygiene*. *Peer educator* berjumlah 2 orang, yang terdiri dari satu laki dan satu orang perempuan. *Peer educator* dipilih berdasarkan saran dari pengelola panti asuhan dan dipilih anak yang umurnya paling tua atau senior di panti asuhan tersebut. Sebelum *peer educator* memberikan materi kepada teman temannya yang ada di panti asuhan. Tim dosen terlebih dahulu memberikan pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan scabies setelah itu diberikan tes untuk menguji tingkat pemahaman *peer educator*.

Hasil tes yang diberikan untuk mengetahui apakah anak yang ditunjuk sebagai *peer educator* layak untuk diberikan tugas dalam pemberian informasi mengenai pencegahan scabies melalui *personal hygiene*. Setelah pembentukan *peer educator*, barulah kemudian masuk pada tahap pemberian materi kepada anak anak yang ada di panti asuhan. Sebelum pemberian materi, terlebih dahulu anak anak diberikan ujian atau pre test untuk mengetahui pengetahuan awal anak mengenai scabies, *personal hygiene* dan cara pencegahan scabies melalui *personal hygiene*. Selanjutnya dilakukan pemberian materi mengenai scabies, *personal hygiene* dan cara pencegahan scabies oleh *peer educator* kepada teman temannya yang ada di panti asuhan. Pemberian materi melalui metode ceramah dan pemutaran video dilanjutkan dengan praktek *personal hygiene* untuk mencegah scabies. Diakhir sesi pemberian materi, dilakukan evaluasi pemahaman melalui pemberian post-test. Anak anak mengisi jawaban melalui kertas. Tujuan post test dilakukan adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan anak meningkat mengenai scabies, *personal hygiene* dan cara pencegahan scabies melalui *personal hygiene*, selain itu post test bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mengangkat tema Pembentukan *peer educator* dalam rangka meningkatkan kesadaran anak mengenai *personal hygiene* dalam mencegah scabies di lingkungan panti asuhan intan berseri maospati kabupaten magetan. Poin utama dari edukasi *personal hygiene* adalah pengetahuan untuk memberikan kesadaran pada anak dalam memperhatikan kebersihan diri melalui perilaku kebersihan pakaian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang pertama dilakukan dengan pembentukan *peer educator* yaitu 2 anak yang ditunjuk untuk diberikan tugas memberikan materi kepada teman temannya mengenai kebersihan diri melalui perilaku kebersihan pakaian.



Gambar 1
Pembentukan *Peer Educator*

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene*

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum Pemberian Materi | | Setelah Pemberian Materi | |
|---------------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|
| | Frekuensi | Persentasi | Frekuensi | Persentasi |
| Baik | 8 | 24.2 | 22 | 66.7 |
| Cukup | 13 | 39.4 | 9 | 27.3 |
| Kurang | 12 | 36.4 | 2 | 6.0 |
| Total | 33 | 100 | 33 | 100 |

Sumber: Data Diolah, 2023

Tahap kedua pemberian pre test. Sebelum anak-anak diberikan pengetahuan oleh *peer educator*, terlebih dahulu dilaksanakan pre test kepada anak-anak untuk mengetahui pengetahuan awal anak tentang hygiene dan perilaku kebersihan serta pengetahuan tentang scabies. Setelah dilaksanakan pre test, selanjutnya penyampaian materi dengan menggunakan leaflet dan poster oleh *peer educator* kepada teman temannya. Kegiatan ini juga diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan terdiri dari: pengertian *personal hygiene*, perilaku *personal hygiene* meliputi: cara menjaga kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, kebersihan handuk dan kebersihan kulit, serta materi tentang scabies. Pemahaman anak mengenai *personal hygiene* dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah scabies dilingkungan panti asuhan.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Scabies

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum Pemberian Materi | | Setelah Pemberian Materi | |
|---------------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Baik | 5 | 15.2 | 19 | 57.6 |
| Cukup | 8 | 24.2 | 10 | 30.3 |
| Kurang | 20 | 60.6 | 4 | 12.1 |
| Total | 33 | 100 | 33 | 100 |

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku tentang Personal Hygiene

| Personal hygiene | Baik | | Kurang | |
|----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Kebersihan Pakaian | 5 | 15,2 | 28 | 84.8 |
| Kebersihan tangan dan kuku | 9 | 27.3 | 24 | 72.7 |
| Kebersihan tempat tidur | 7 | 21.2 | 26 | 78.8 |
| Kebersihan Kulit | 8 | 24.2 | 25 | 75.8 |
| Kebersihan handuk | 12 | 36.4 | 21 | 63.6 |
| Total | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil pre test anak tentang pengetahuan *personal hygiene* yaitu 8 anak memiliki pengetahuan baik, 13 anak yang memiliki pengetahuan cukup dan 12 anak yang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *personal hygiene* dan scabies. Adapun hasil test setelah pemberian materi mengalami peningkatan. Yang sebelumnya anak dengan tingkat pengetahuan baik hanya 8 orang, meningkat jumlahnya menjadi 22 anak atau 66.7%. dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum pemberian materi ada 12 anak berkurang menjadi 2 anak (6%).

Hasil pre test anak pada tabel 2 tentang pengetahuan scabies yaitu 5 anak memiliki pengetahuan baik, 8 anak yang memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 20 anak yang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai scabies. Adapun hasil test setelah pemberian materi mengalami peningkatan. Yang sebelumnya anak dengan tingkat pengetahuan baik hanya 5 anak, meningkat jumlahnya menjadi 19 anak atau 57.6%. dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai scabies setelah pemberian materi menurun menjadi 4 anak (12.1%).

Pada table 3 menunjukkan Hasil penilaian perilaku oleh *peer educator* terhadap 33 anak yang ada di panti asuhan tentang perilaku *personal hygiene*. Penilaian pertama adalah tentang kebersihan pakaian yaitu 5 anak sudah memiliki perilaku baik sedangkan 28 anak yang berperilaku kurang memperhatikan kebersihan pakaian. Penilaian yang kedua adalah perilaku Kebersihan tangan dan kuku. 9 anak telah memiliki perilaku yang baik dengan memperhatikan kebersihan tangan dan kuku sedangkan masih banyak anak yang kurang memperhatikan kebersihan tangan dan kuku yaitu sebanyak 24 anak. Penilaian yang ketiga mengenai perilaku Kebersihan tempat tidur, 7 anak

telah memiliki perilaku baik sedangkan 26 anak masih kurang memperhatikan kebersihan tempat tidur. Penilaian yang keempat adalah Kebersihan Kulit, 8 anak memiliki perilaku baik dengan memperhatikan kebersihan kulit sedangkan 25 anak yang kurang memperhatikan kebersihan kulit. Penilaian kelima mengenai perilaku kebersihan handuk, 12 anak memiliki perilaku baik sedangkan 21 anak masih kurang memperhatikan kebersihan handuk.

Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian *peer educator* terhadap anak di panti asuhan satu bulan setelah pemberian materi. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. peningkatan perilaku *personal hygiene* dengan memperhatikan kebersihan pakaian mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 5 anak, meningkat setelah satu bulan di evaluasi jumlah yang memiliki perilaku baik meningkat menjadi 25 anak. Penilaian yang kedua adalah perilaku Kebersihan tangan dan kuku. 27 anak telah memiliki perilaku yang baik dengan memperhatikan kebersihan tangan dan kuku dan 5 anak yang kurang memperhatikan kebersihan tangan dan kuku. Penilaian yang ketiga mengenai perilaku Kebersihan tempat tidur, 29 anak telah memiliki perilaku baik dan 4 anak masih kurang memperhatikan kebersihan tempat tidur. Penilaian yang keempat adalah Kebersihan Kulit, 30 anak memiliki perilaku baik dengan memperhatikan kebersihan kulit sedangkan 3 anak yang kurang memperhatikan kebersihan kulit. Penilaian kelima mengenai perilaku kebersihan handuk, 28 anak memiliki perilaku baik sedangkan 5 anak masih kurang memperhatikan kebersihan handuk.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16- 18 maret 2023 di panti asuhan intan berseri. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahanan, pertama pembentukan *peer educator* yaitu anak yang memberikan dan membimbing teman temannya untuk meningkatkan *personal hygiene*, kemudian pemberian pre test untuk mengetahui pengetahuan awal anak tentang *personal hygiene* dan scabies kemudian tahap selanjutnya pemberian materi oleh *peer educator* dan tahap terakhir evaluasi yaitu evaluasi pengetahuan *personal hygiene* dan Scabies serta evaluasi perilaku *personal hygiene* 1 bulan setelah kegiatan pemberian materi.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Personal hygiene*

| <i>Personal hygiene</i> | Baik | | Kurang | |
|----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Kebersihan Pakaian | 25 | 75.8 | 8 | 24.2 |
| Kebersihan tangan dan kuku | 27 | 81.8 | 6 | 18.2 |
| Kebersihan tempat tidur | 29 | 87.9 | 4 | 12.1 |
| Kebersihan Kulit | 30 | 90.9 | 3 | 9.1 |
| Kebersihan handuk | 28 | 84.8 | 5 | 15.2 |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pre test dan post test pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah adanya pemberian materi mengenai *personal hygiene*. Yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada 8 anak meningkat menjadi 22 anak yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan materi tentang *personal hygiene*. Pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah pemberian materi tentang scabies. Jumlah anak yang memiliki pengetahuan baik mengenai scabies sebelum pemberian materi sebanyak 5 kemudian meningkat jumlahnya setelah diberikan materi oleh *peer educator* menjadi 19 anak yang memiliki pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa *peer educator* berhasil dalam memberikan materi tentang *Scabies* kepada teman temannya yang ada di panti asuhan.

Pada tabel 3 dan 4 merupakan penilaian *peer educator* terhadap perilaku anak-anak di panti asuhan mengenai *personal hygiene*. Perilaku yang dinilai adalah kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, kebersihan kulit dan kebersihan handuk. Pada tabel 3 penilaian dilakukan sebelum pemberian materi, tabel 4 penilaian dilakukan sebulan setelah pemberian materi. Hasil perbandingan tabel evaluasi 3 dan 4 mengalami peningkatan menjadi lebih banyak anak memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. Perilaku memperhatikan kebersihan pakaian telah dilakukan oleh anak-anak, tidak bergonta ganti pakaian antar sesama penghuni panti asuhan. Sehingga didalam lingkungan panti asuhan tidak ada anak yang terkena scabies. Perilaku *personal hygiene* yang kedua adalah kebersihan tangan dan kuku. Anak di panti asuhan intan berseri telah memperhatikan kebersihan tangan, dengan selalu mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai standar WHO dan memperhatikan kebersihan kuku, rutin memotong kuku. Perilaku yang ketiga adalah memperhatikan kebersihan tempat tidur. Hasil evaluasi setelah pemberian materi tentang *personal hygiene*, anak panti asuhan lebih memperhatikan kebersihan tempat tidur, rutin membersihkan tempat tidur, mencuci sarung bantal, rutin mengganti seprai dan menyemur perlengkapan tidur sehingga dapat mengurangi resiko penularan scabies.

Perilaku *personal hygiene* selanjutnya adalah memperhatikan kebersihan handuk. Anak di panti asuhan intan berseri setelah pemberian materi tentang *personal hygiene*, memperhatikan kebersihan handuk yang digunakan, tidak saling bertukar handuk dan rutin menjemur handuk setelah digunakan. Perilaku *personal hygiene* yang terakhir adalah memperhatikan kebersihan kulit. Menggunakan sabun dan alat mandi pribadi, menggunakan air bersih setiap mandi. Rutin mandi 2x sehari.

SIMPULAN

Pengetahuan Anak panti asuhan Insan Berseri Maospati mengenai *personal hygiene* dan *Scabies* meningkat. Yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *personal hygiene* ada 8 anak meningkat menjadi 22 anak yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan materi tentang *personal hygiene*. Untuk pengetahuan tentang *Scabies*, anak dengan tingkat pengetahuan baik hanya 5 anak, meningkat jumlahnya menjadi 19 anak atau 57.6%. dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai scabies setelah pemberian materi menurun menjadi 4 anak (12.1%). Setelah pemberian materi tentang *personal*

hygiene, perilaku anak panti asuhan lebih memperhatikan kebersihan diri, tempat tidur, rutin membersihkan tempat tidur, mencuci sarung bantal, rutin mengganti seprai dan menyemur perlengkapan tidur sehingga dapat mengurangi resiko penularan scabies. Membentuk *peer educator* yang bertugas mengawasi *personal hygiene* anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan merupakan langkah untuk mencegah terjadinya skabie.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh *Peer education* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV AIDS Di SMK KOPRI Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143-152.
- Dewi, E. R. & Caesar, D. L. (2019). Pencegahan *Scabies* di Pondok Pesantren. *Pengabdian Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 2(2), 152-162.
- Hayati, I., Anwar, E. N. & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit *Scabies* di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23-30.
- Ibekwe, P. U., Henshaw, E. B., Otike-Odibi, B., Okoh, N. U., Ukonu, B. A., Nnaji, T. O., Archibong, J., Altraide, D., Onyekonwu, C., & Okudo, G. C. (2020). Scabies Education in Secondary Schools: A Multicenter Study. *Annals of African medicine*, 19(4), 263-268. https://doi.org/10.4103/aam.aam_67_19.
- Napitupulu, M., Napitupulu, N. F. & Haslinah. (2021). Peningkatan Pengetahuan *Personal hygiene* dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Pada Anak Asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 157-162.
- Sanei-Dehkordi, A., Soleimani-Ahmadi, M., Zare, M., & Jaberhashemi, S. A. (2021). Risk Factors Associated with Scabies Infestation Among Primary Schoolchildren in a Low Socio-Economic Area in Southeast of Iran. *BMC pediatrics*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02721-0>.
- Wootton, C. I., Bell, S., Philavanh, A., Phommachack, K., Soukavong, M., Kidoikhammouan, S., Walker, S. L., & Mayxay, M. (2018). Assessing Skin Disease and Associated Health-Related Quality of Life in A Rural Lao Community. *BMC dermatology*, 18(1), 1-10.